



**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN
MARKET PLACE ACTIVITY (MPA) DALAM KURIKULUM MERDEKA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DI SMP NEGERI 1 NGANTANG**

Tegar Safriya¹, Rosichin Mansur², Indhra Musthofa³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011172@unisma.ac.id, 2rosichin.mansyur@unisma.ac.id,

3Indhra.musthofa@unisma.ac.id

Abstract

The autonomous curricular guidelines for education One learning reform that affects the demands of shifting the paradigm of educators when developing learning is Islamic religious education and ethics. The planning, execution, and assessment of the market place activity learning method's integration into the autonomous curriculum for Islamic Religious Education and Ethics courses are the main goals of this project. Using qualitative methodologies and data collected through observation, documentation, and interviews, SMP Negeri 1 Ngantang was the target of study. The study's findings include a planning process that creates learning modules by gathering essential elements including learning objectives, learning activities, and assessment schedules. In the learning process by focusing on learning using the market place activity learning method that focuses on students as the main actors of learning and the teacher only as a facilitator adjusting student learning needs. To evaluate teachers use formative assessment with test and non-test assessment techniques.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, Market Place Activity, Kurikulum Merdeka, PAIBP*

A. Pendahuluan

Kurikulum diibaratkan seperti nafas dari sistem pendidikan suatu negara karena kurikulum merupakan landasan utama dalam membuat atau menentukan tujuan pendidikan, isi materi, metode pembelajaran dan sistem evaluasi. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan gaya belajar yang beragam dan penekanan pada mata pelajaran utama sehingga siswa mempunyai kesempatan yang luas untuk mengasah keterampilan dan memperluas pemahamannya.

This work is licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License Available online on: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>

Kurikulum otonom berbasis proyek dan dirancang untuk mendukung profil siswa Pancasila, yang ditetapkan berdasarkan tema-tema tertentu yang dipilih pemerintah. (Kurniasih Imas, 2023:15)

Di era reformasi sistem pendidikan di Indonesia dengan munculnya kurikulum merdeka ini maka setiap satuan pendidikan diberi kemerdekaan untuk menciptakan pendidikan yang berinovasi. Guru sebagai pendidik harus mahir dalam berbagai teknik pengajaran untuk merancang pelajaran yang menarik dan inventif yang akan membuat siswa tetap terlibat dan memungkinkan mereka untuk sepenuhnya memahami informasi yang disajikan kepada mereka.

Kurikulum merdeka dibuat dengan konsep yang fleksibel, menekankan pada mata pelajaran yang penting bagi pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Ide dasar di balik pembuatan kurikulum ini adalah pembelajaran berbasis proyek, yang mendukung pengembangan keterampilan dan kepribadian sejalan dengan profil pelajar Pancasila. Hal ini termasuk memprioritaskan mata pelajaran inti untuk memberikan fleksibilitas kepada guru untuk secara efektif mengajarkan keterampilan dasar seperti membaca dan matematika serta waktu untuk pengajaran mendalam di bidang tersebut, tergantung pada tingkat keterampilan siswa.

Kurikulum 2013 terlalu luas dan menantang bagi para pengajar untuk memahami dan menerapkannya oleh karena itu keberadaan kurikulum merdeka merupakan sebuah kemajuan. Selain mempermudah pekerjaan guru, kebijakan belajar merdeka ini memungkinkan siswa Indonesia menunjukkan keberagaman dan gaya belajar yang unik. Selain itu, Pemerintah daerah dan lembaga pendidikan dapat bekerja sama untuk mengatasi permasalahan proses belajar mengajar di setiap sekolah di daerah secara cepat dan efektif berkat kebebasan yang diberikan oleh kebijakan merdeka belajar, sehingga meningkatkan standar pengajaran murid.

Salah satu SMP di Kecamatan Ngantang yang pertama kali menggunakan kurikulum mandiri adalah SMP Negeri 1 Ngantang. Sekolah ini juga telah menerapkan kurikulum mandiri untuk pelajaran PAIBP. Guru PAIBP di SMP Negeri 1 Ngantang seringkali memasukkan teknik pengajaran ke dalam rencana pembelajarannya untuk memenuhi tuntutan kurikulum mandiri. Guru di PAIBP menggunakan berbagai taktik pengajaran, seperti teknik pembelajaran aktif di pasar. Metode pembelajaran aktivitas pasar merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan lingkungan seperti permainan untuk membuat siswa aktif mencari, merespons, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber. Selain itu, pendekatan ini menekankan kompetisi kelompok melalui kecepatan dan latihan

kooperatif (Darajah, 2020:251).

Market Place Activity sangat menekankan pada partisipasi dan aktivitas anak-anak saat mereka mencari, merespons, dan melaporkan informasi dari sumber yang merupakan teman sebaya mereka. Metode ini memberikan keahlian dalam berbagai teknik komunikasi untuk apa pun yang disajikan atau dijual, dan memerlukan pemahaman yang cepat dan pendengaran yang tajam saat menerima informasi dari penjual.

Oemar Hamalik dalam Ahwan Fanani (2014:173) menjelaskan bahwa metode adalah cara menyampaikan muatan pendidikan dengan tujuan mencapai tujuan kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, metode pembelajaran adalah 1) cara untuk mentransfer informasi, 2) materi pembelajaran, dan 3) upaya untuk memenuhi tujuan kurikulum. Beliau menggaris bawahi bahwa ada langkah-langkah dalam metode.

Tujuan utama dari strategi pembelajaran adalah untuk membantu anak-anak menjadi lebih mahir dalam memecahkan masalah sendiri. Metode pembelajaran memiliki fungsi utama untuk menyediakan cara yang paling efisien untuk melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan sukses, berdasarkan pendekatan tertentu yang digunakan dalam suatu sesi. Sementara itu, metode juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi, menguji, dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk kemajuan suatu bidang ilmu pengetahuan (Ilyas & Syahid, 2018:61).

Oleh karena kebutuhan tersebut maka penulis berencana untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai penggunaan teknik pembelajaran aktivitas market place pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka SMP Negeri 1 Ngantang. Merencanakan, melaksanakan, dan menilai pelaksanaan teknik pembelajaran MPA dalam kurikulum otonom Pendidikan Agama Islam dan Karakter menjadi penekanan utama penelitian ini.

Penelitian Munji Jakfar menerangkan bahwa model pembelajaran *Market Place Activity* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 2 MAN 3 Kulon Progo. Siswa yang secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan mereka, baik secara fisik maupun non-fisik (dengan berpikir), dapat memperoleh manfaat dari paradigma pembelajaran ini. Komunikasi tertulis, pemahaman bacaan, mengajukan pertanyaan kepada teman dan guru, menggunakan keterampilan mendengarkan aktif, menjawab pertanyaan, menawarkan pemikiran dan ide selama debat, dan mengambil bagian dalam proyek kelompok adalah contoh aktivitas siswa (Jakfar, 2018).

Penelitian Achmad Miftah penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa telah meningkat sebagai hasil dari penerapan metode pembelajaran MPA

x
dalam pembelajaran PAIBP. Kegiatan belajar mengajar yang dipadukan dengan kegiatan diskusi siswa menjadi sangat menarik dan memotivasi siswa untuk mengikuti dan memperhatikan apa yang sedang terjadi (Miftah, 2022).

Peneliti Sulaiman W dan Sulaiman Ismail hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode pembelajara MPA dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan kemauan mereka untuk menyuarakan pendapat dan mengajukan pertanyaan merupakan indikasi kegembiraan mereka. Selain itu, karakter siswa secara langsung dapat dibentuk melalui metode pembelajaran MPA, yang ditunjukkan dengan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus. Dengan demikian, Madrasah Aliyah Al-Hikmah Aceh Tamiang, Provinsi Aceh, Indonesia, dapat mengambil manfaat dari penerapan model MPA dalam pelajaran PAIBP (Sulaiman & Ismail, 2023).

Berdasarkan beberapa observasi yang dilakukan peneliti di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran Market Place Activity. Untuk lebih memahami bagaimana teknik pembelajaran market place dimasukkan ke dalam kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAIBP di SMP Negeri 1 Ngantang, maka penelitian ini akan dilakukan. Penelitian ini akan dilakukan. Penelitian dan pembelajaran yang lebih mendalam akan sangat menarik terkait dengan tuntutan yang diberikan kepada para pendidik dalam kurikulum pembelajaran mandiri untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang kreatif dan orisinil. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan analisis yang lebih menyeluruh terhadap teknik pembelajaran market place activity untuk menentukan sejauh mana teknik ini adaptif terhadap perkembangan baru dalam pendidikan sekolah menengah pertama.

B. Metode

Karena penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus dengan teknik deskriptif kualitatif, maka datanya berasal dari penelitian menyeluruh dan penelitian lapangan langsung. Di SMP Negeri 1 Ngantang yang terletak di Jalan Kerajaan No. 1 Ngantang, Dusun Rejosari, Desa Sumberagung, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, Jawa Timur, penelitian ini dilakukan. Peneliti berperan sebagai instrumen manusia dalam penelitian ini dengan memilih topik penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis dan menafsirkan data, serta menarik kesimpulan dari hasil.

Subjek yang diteliti adalah orang yang mengerti dan memahami penelitian

ini yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran PAIBP dan siswa-siswi di SMP Negeri 1 Ngantang. Metode pengumpulan data mengenai penerapan pendekatan pembelajaran *market place activity*, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Sebelum wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan tersebut, namun pada saat wawancara berlangsung, penyelidik memasukkan beberapa pertanyaan. Hal ini untuk mengumpulkan data dan fakta tambahan yang diperlukan agar lebih jelas. Materi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kepala sekolah, pengajar Pendidikan Agama Islam dan Karakter, siswa SMP Negeri 1 Ngantang, dan sumber data primer dan sekunder lainnya. Modul pembelajaran, skor penilaian pembelajaran, dan dokumentasi pendukung tambahan merupakan contoh sumber data sekunder.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga langkah: kondensasi data, yaitu hasil wawancara dikoreksi dan data dirangkum dan difokuskan. Berikutnya adalah tahap penyajian data, dimana peneliti mengajukan pertanyaan dan melakukan kegiatan untuk memperoleh data deskriptif dari informan pada saat wawancara. Peneliti samPAIBP pada kesimpulan akhir, juga dikenal sebagai verifikasi, setelah menyajikan, mengkarakterisasi, dan memvalidasi bukti.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Ngantang tentang “Implementasi Metode Pembelajaran *Market Place Activity* Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ngantang”, maka diperoleh data berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Metode Pembelajaran *Market Place Activity* Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ngantang

Guru saat ini disebut sebagai pendidik di era pembelajaran otonom karena mereka telah berevolusi menjadi agen perubahan dalam pendidikan Indonesia, membantu memperluas dan meningkatkan kurikulum agar lebih memenuhi kebutuhan siswanya. Untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan selaras dengan prinsip kurikulum otonom, guru di era pembelajaran mandiri harus merancang pembelajaran yang menarik dan kreatif. Tanpa perencanaan yang matang, pembelajaran tidak dapat dianggap berhasil atau bermanfaat. Oleh karena itu, karena perencanaan pembelajaran melibatkan pengorganisasian taktik dan materi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan,

maka perencanaan pembelajaran menjadi sangat penting.

Perencanaan kurikulum, pengajaran, penerapan metode dan taktik pembelajaran, pembelajaran, penilaian, dan penjadwalan semuanya bersatu dalam perencanaan pembelajaran. Proses ini memastikan bahwa tujuan tercapai dengan menerapkan rencana pada waktu tertentu. (Rusydi, 2019). Menurut Nasution (2017:189) mengemukakan beberapa langkah atau tahapan dalam merencanakan implementasi metode pembelajaran MPA, yakni: menentukan tuntutan pembelajaran, mengkaji pendidikan, menemukan ciri-ciri dan perilaku pertama anak, Apakah itu tujuan pembelajaran eksplisit atau tujuan kinerja, membuat pertanyaan tes patokan, merumuskan pendekatan pendidikan, menciptakan sumber daya pendidikan dan membuat tes atau penilaian untuk pembelajaran.

Perencanaan implementasi metode pembelajaran MPA yang dilakukan guru PAIBP di SMP Negeri 1 Ngantang adalah dengan menyusun tujuan pembelajaran khusus, Tujuan pembelajaran ini dibuat dengan mempertimbangkan hasil yang diinginkan, pengetahuan yang perlu dipahami siswa, keterampilan yang perlu dikuasai, dan kemampuan yang ingin diperoleh, sesuai dengan hasil wawancara di atas. Tujuan pembelajaran yang spesifik bertindak sebagai landasan dan memandu proses pengembangan pembelajaran lebih lanjut. Penciptaan tujuan pembelajaran yang jelas sebenarnya menandai dimulainya proses pertumbuhan pembelajaran. Kemudian menyusun konsep pembelajaran *market place activity*, pada tahap ini, pendidik menyusun konsep pembelajaran dengan memeriksa isi, mengetahui gaya belajar siswa, menyusun kegiatan pembelajaran, dan memilih bahan dan sumber daya pendidikan dirancang untuk membantu siswa dalam mencaPAIBP tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Terakhir, mengenali sifat dan perilaku siswa memerlukan pemeriksaan yang cermat terhadap sifat dan perilaku tersebut. Memastikan bahwa semua siswa dapat memahami dan memahami konten yang dibahas bergantung pada pemeliharaan keseimbangan keanggotaan dalam setiap kelompok.

2. Proses Implementasi Metode Pembelajaran Market Place Activity Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ngantang

Perubahan konsep kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya membuat tantangan baru saat proses pembelajaran karena guru mendapat kemerdekaan untuk memegang kendali dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat membuat pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak, karena mereka cepat bosan jika kegiatan pembelajaran tidak menarik. Oleh karena itu, proses pembelajaran adalah solusi untuk masalah guru di masa mandiri

x
memenuhi semua persyaratan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan matang.

Proses pembelajaran adalah interaksi berbagai unsur yang masing-masing mempunyai peranan tersendiri menghasilkan terselenggaranya pembelajaran yang bertujuan berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran (Syafrin, dkk, 2023). Sedangkan menurut Majid (2014:129) mengemukakan bahwa proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran sebagian besar terdiri dari kegiatan belajar mengajar, dan pelaksanaannya disesuaikan berdasarkan indikasi yang diberikan pada rencana sebelumnya. Berdasarkan modul ajar yang dikembangkan, para pendidik SMP Negeri 1 Ngantang mempraktikkan metode pembelajaran MPA dalam kurikulum merdeka untuk topik PAIBP. Kegiatan pertama, kegiatan inti, dan kegiatan penutup merupakan tahap implementasi modul pembelajaran. Siswa SMP Negeri 1 Ngantang diminta mempersiapkan doa, melakukan presensi, memberikan apresiasi terhadap materi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran dan tata cara kegiatan pembelajaran. Hal ini berdasarkan temuan data penelitian tentang kegiatan awal guru PAIBP.

Metode pembelajaran MPA melibatkan lima tahapan dalam kegiatan intinya: orientasi masalah, pengorganisasian masalah, mengarahkan proyek penelitian baik secara individu maupun kelompok, membuat dan menyajikan produk kerja, serta menilai dan menganalisis metode pemecahan masalah. Pada tahap orientasi masalah guru membagi menjadi 5 kelompok kemudian pendidik bertanya seputar materi untuk menilai pemahaman awal peserta didik tentang materi. Kedua, pendidik mengorganisasi peserta didik dengan memberikan tugas mencari informasi dan menyimpulkan informasi yang didapat. Selanjutnya, ketua kelompok menentukan anggota yang akan menjaga toko (penjual informasi) dan yang mengumpulkan informasi (pembeli), lalu guru mengorganisasikan rotasi untuk pembeli mencari informasi ke kelompok lain samPAIBP semua informasi didapat dari seluruh kelompok. Terakhir, guru bertanya mengenai kendala atau informasi yang kurang jelas, kemudian guru memberikan penguatan dan umpan balik tentang materi yang telah dibahas.

Pada kegiatan penutup dilaksanakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi selama proses pembelajaran. Kemudian yang dapat dilakukan oleh pendidik pada kegiatan penutup yakni menarik kesimpulan dan memberikan rangkuman materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Setelah itu, pendidik menilai pemahaman siswa tentang materi yang telah dibahas. Terakhir, pendidik mengakhiri pembelajaran dengan mengajak seluruh siswa untuk mengucap hamdalah dan beroda bersama.

3. Evaluasi Implementasi Metode Pembelajaran Market Place Activity Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ngantang

Penting untuk menilai pembelajaran untuk menentukan apakah kesulitan yang dihadapi oleh pendidik di era merdeka belajar dalam memberikan instruksi yang menarik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat terpenuhi atau tidak. Guru dapat memperoleh informasi untuk mengevaluasi dan mengukur keefektifan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan dengan menggunakan evaluasi pembelajaran. Untuk menentukan hasil pembelajaran, pengajar dapat memilih dari berbagai metodologi evaluasi. Evaluasi pembelajaran yang dipilih, bagaimanapun juga, harus sesuai dengan teknik pembelajaran yang digunakan.

Evaluasi adalah suatu prosedur yang terorganisir, berkelanjutan, dan menyeluruh yang digunakan untuk mengatur, menjamin, dan menilai kualitas (makna dan nilai) berbagai komponen pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditentukan (Farida, 2017). Teknik penilaian formatif yang digunakan oleh guru PAIBP SMP Negeri 1 Ngantang berdasarkan evaluasi penerapan metode pembelajaran MPA pada kurikulum mandiri. Ketika metode pengajaran dan pembelajaran unit atau keterampilan tertentu digunakan secara terus menerus, evaluasi formatif dilakukan. Mengetahui seberapa baik siswa menguasai unit atau kompetensi yang sedang dipelajari adalah tujuan dari penilaian formatif. Dasar pemikiran untuk perbaikan dalam proses pembelajaran unit/kompetensi yang sedang dipelajari biasanya dipastikan dari hasil penilaian formatif (Adinda, dkk, 2021).

Evaluasi formatif yang digunakan guru PAIBP dengan alat penilaian tes dan non tes. Tes adalah alat untuk memperoleh informasi, tetapi lebih formal daripada alat lainnya karena memiliki beberapa keterbatasan, sedangkan non tes adalah penilaian pembelajaran yang dilakukan dengan cara tertentu-misalnya, melalui observasi sistematis, wawancara, analisis dokumen, atau pemeriksaan-tetapi tidak mencakup pengujian terhadap siswa (Asrul, dkk, 2022). Tes digunakan untuk menilai hasil informasi yang didapat oleh setiap kelompok. Non tes digunakan untuk menilai keaktifan peserta didik dan presentasi siswa setiap kelompok.

D. Simpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian tentang Implementasi

Metode Pembelajaran *Market Place Activity* Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ngantang dapat diambil simpulan-simpulan sebagai berikut:

1. Peneliti menemukan bahwa pendidik berencana mengembangkan tujuan pembelajaran tertentu, kemudian mengembangkan konsep pembelajaran MPA, dan terakhir mengidentifikasi perilaku dan karakteristik peserta didik guna menerapkan metode pembelajaran MPA dalam kurikulum merdeka mata pelajaran PAIBP di SMP Negeri 1 Ngantang.
2. Di SMP Negeri 1 Ngantang, guru PAIBP melaksanakan metode pembelajaran MPA dengan sangat baik, berpegang pada modul pembelajaran yang dibuat, dalam mata pelajaran kurikulum merdeka mata pelajaran PAIBP. Guru menyiapkan kelas, menyapa siswa, dan menjelaskan mata pelajaran yang akan dibahas sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran pertama. memanfaatkan pendekatan pembelajaran aktivitas pasar dalam proses pengajaran dan pembelajaran, yang dikelola oleh guru untuk memaksimalkan jumlah waktu yang dihabiskan siswa untuk terlibat dengan mata pelajaran, merupakan kegiatan inti. Kegiatan akhir yaitu guru merangkum atau menyimpulkan materi yang sudah dibahas dan membuat penilaian peserta didik terhadap hasil kegiatan pembelajaran.
3. Dengan menggunakan evaluasi menggunakan penilaian formatif dengan menggunakan alat penilaian tes dan non tes, SMP Negeri 1 Ngantang melakukan evaluasi penerapan metode pembelajaran MPA dalam kurikulum merdeka mata pelajaran PAIBP. Karena penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, maka penilaian guru mempunyai kualitas yang paling tinggi. Guru PAIBP juga menggunakan ujian ini sebagai pedoman untuk menciptakan standar pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Adinda, A., & dkk. (2021). *Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online. Jurnal Report Of Biological Education*, Vol. 2(1), 1-10.
- Asrul., & dkk. (2022). *Evaluasi Pembelajaran (Cet. 1)*. Medan: Perdana Publishing.
- Darajah, S. (2020). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode Market Place Activity Pada Siswa Kelas XI-Mipa 4 MAN 3 Sleman Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 4(2), 249-255. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.42-13>
- Fanani, A. (2014). *Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 171-192. <https://doi.org/10.21580/Nw.2014.8.2.576>

- Farida, Ida. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ilyas, H. M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Jurnal Al-Aulia*, 4(1), 58-85.
- Jakfar, M. (2018). *Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih melalui Model Market Place Activity di MAN 3 Kulon Progo*. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 3(1), 103-114.
<https://doi.org/10.14421/jpm.2018.31-09>
- Kurniasih, Imas. (2023). *A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka*. Surabaya: Kata Pena.
- Miftah, A. (2022). *Penerapan Metode Market Place Activity Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ketentuan Berbusana Muslim*. Jurnal disajikan dalam Seminar Nasional PPGAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, 2 Juli 2022.
- Nasution, W. N. (2017). *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur*. *Jurnal Ittihad*, 1(2), 185-195.
- Rusydi, Ananda. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Sulaiman, W., & Ismail, S. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Market Place Activity Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Aceh Tamiang)*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12(2), 895-910.
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4318>
- Syafrin, Y., & dkk. (2023). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2(1), 72-77.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>